

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama manajemen keuangan sebuah perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemilik modal yaitu para pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan. Dalam hal ini nilai perusahaan terdiri dari nilai hutang dan nilai saham. Salah satu cara meningkatkan nilai perusahaan adalah mengelola keuangan perusahaan dengan baik, sebab dengan pengelolaan keuangan perusahaan yang baik akan mengurangi risiko perusahaan mengalami kerugian atau kebangkrutan. Kegiatan dalam pengelolaan keuangan pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu kegiatan dalam pendanaan dan kegiatan alokasi dana untuk mendanai pembelian aset (*investment*) (Hanafi, 2015:3).

Kegiatan pendanaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manajer keuangan dalam menghimpun dana untuk membiayai operasi maupun investasi perusahaan. Perusahaan dapat didanai dengan hutang dan ekuitas, sehingga dalam hal ini besarnya penggunaan hutang dan ekuitas akan menjadi sumber dana dalam struktur modal perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah suatu kondisi dimana perusahaan dapat menggunakan hutang dan ekuitas secara seimbang untuk meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Riyanto (2013:293-294) perusahaan harus mendasarkan pada prinsip hati-hati dalam mencari struktur modal yang optimal karena dalam keadaan bagaimanapun perusahaan tidak boleh memiliki jumlah hutang yang lebih besar dari jumlah modal sendiri karena apabila

perusahaan lebih banyak menggunakan hutang, maka ketergantungan pada pihak luar menjadi tinggi dan risiko *financial* juga menjadi semakin tinggi.

Hutang merupakan salah satu alternatif sumber dana bagi perusahaan selain ekuitas. Keputusan kebijakan hutang dilakukan oleh seorang manajer keuangan dengan tujuan untuk mendapatkan dana dengan cara menentukan seberapa besar hutang yang akan digunakan oleh perusahaan. Semakin besar hutang perusahaan maka cicilan pembayaran yang akan dilakukan juga semakin besar, sehingga akan berdampak pada meningkatnya risiko ketidakmampuan *cash flow* perusahaan untuk memenuhi kewajiban membayar hutang tersebut. Sesuai dengan teori *trade-off* bahwa semakin tingginya hutang, akan semakin tinggi kemungkinan (probabilitas) kebangkrutan (Hanafi, 2015:309). Hal ini karena semakin tinggi hutang maka semakin besar bunga yang harus dibayarkan sehingga pemberi pinjaman dapat melakukan *likuidasi* jika perusahaan tidak dapat membayar hutang.

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan manajemen perusahaan. Dalam hal ini kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi keputusan pendanaan melalui hutang. Pendanaan yang berasal dari hutang akan meningkatkan risiko kebangkrutan yang nantinya juga berdampak pada manajer karena dalam hal ini manajer juga memiliki saham perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Sheisarvian dkk(2015) jika manajemen memiliki kepemilikan saham yang tinggi dalam perusahaan maka manajemen menjadi berhati-hati dalam mengelola kebijakan hutang perusahaan karena manajer cenderung merasa memiliki perusahaan sehingga manajer akan

berusaha mengurangi tingkat hutang dengan perusahaan memiliki tingkat hutang yang optimal. Hal ini ketika manajer menanamkan modalnya di perusahaan, berarti ada sebagian uang yang disetorkan untuk perusahaan sehingga manajer akan meningkatkan kinerjanya agar perusahaan tidak bangkrut, salah satunya adalah dengan menggunakan hutang secara optimal. Hal ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahidahwati (2002); Masdupi (2005); Sheisarvian dkk(2015) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kebijakan hutang.

Selain itu kebijakan dividen memiliki pengaruh negatif pada tingkat penggunaan hutang suatu perusahaan. Menurut Hanafi (2015:313-314) perusahaan berusaha menghindari perubahan dividen yang tiba-tiba. Dalam hal ini, pembayaran dividen diusahakan stabil. Kebijakan dividen yang stabil ini akan menyebabkan adanya keharusan perusahaan untuk menyediakan sejumlah dana guna membayar jumlah dividen yang tetap tersebut. Dalam hal ini perusahaan yang memiliki kelebihan aliran kas internal akan membayar dividen dengan dana internal tanpa harus menggunakan hutang sehingga perusahaan akan menggunakan hutang pada tingkat yang rendah. Hal ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Murni dan Andriana (2007); Sheisarvian dkk (2015); Dewi (2017) bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan hutang. Hal ini berarti semakin stabil peningkatan dividen yang dibayarkan maka semakin rendah hutang perusahaan, karena kas internal yang mencukupi untuk pendanaan perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Sheisarvian dkk(2015) profitabilitas juga merupakan faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang perusahaan. Profitabilitas mencerminkan *earnings* untuk pendanaan investasi. *Pecking order* merupakan urutan penggunaan dana untuk investasi yaitu laba ditahan sebagai pilihan utama kemudian diikuti dengan hutang dan ekuitas. Menurut model *pecking order*, ada hubungan negatif antara profitabilitas dengan utang (Hanafi, 2015:321). *Pecking order theory* menjelaskan perusahaan yang memiliki keuntungan tinggi justru memiliki tingkat hutang rendah. Hal ini karena perusahaan kurang membutuhkan pendanaan eksternal. Tingkat keuntungan yang tinggi menjadikan dana internal berupa kas masuk yang diterima perusahaan cukup untuk memenuhi kebutuhan investasi perusahaan tanpa harus menggunakan hutang. Hal ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurbaiti (2006); Indahningrum dan Handayani (2009); Sheisarvian dkk (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan hutang. Hal ini berarti semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka semakin rendah perusahaan menggunakan pendanaan pihak ke-3 (hutang).

Penelitian ini merupakan replika penelitian yang dilakukan oleh Sheisarvian dkk(2015) tentang pengaruh kepemilikan manajerial, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur, namun perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya yaitu pada penelitian ini penulis menggunakan perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017. Perusahaan sektor nonkeuangan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipilih sebagai objek penelitian karena terkait *issue* pada semester I tahun 2017 mengenai perusahaan-perusahaan nonkeuangan yaitu perusahaan pertambangan, perusahaan konstruksi dan perusahaan infrastruktur yang menerbitkan surat hutang atau obligasi untuk membeli alat-alat produksi dalam meningkatkan produksi perusahaan dan untuk memperkuat struktur pendanaan perusahaan. Direktur keuangan perusahaan-perusahaan nonkeuangan tersebut mengatakan berencana akan menggelar penerbitan umum berkelanjutan (PUB) obligasi pada semester II tahun 2017. Selain itu perusahaan transportasi juga memiliki rencana untuk menerbitkan obligasi pertamanya pada semester II tahun 2017. Hal itu tentunya tidak lepas dari keputusan manajemen keuangan perusahaan dalam mengelola struktur keuangannya. (<http://www.google.com/amp/s/m.bisnis.com/amp/read/20170706/92/669043/sejumlah-bumn-siap-rilis-obligasi-semester-ii-ini-daftar-lengkapny>)

Berdasarkan kajian teori dan alasan yang telah diuraikan, maka variabel yang dikaji adalah kepemilikan manajerial yang akan diukur dengan jumlah presentase saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan pada akhir tahun, kebijakan dividen yang diukur dengan *dividen payout ratio* (DPR), dan profitabilitas yang akan diukur dengan *return on asset* (ROA). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka judul pada penelitian ini adalah: **Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan Nonkeuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap kebijakan hutang perusahaan nonkeuangan?
2. Apakah kebijakan dividen berpengaruh signifikan negatif terhadap kebijakan hutang perusahaan nonkeuangan?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap kebijakan hutang perusahaan nonkeuangan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menguji signifikansi pengaruh negatif kepemilikan manajerial terhadap kebijakan hutang perusahaan nonkeuangan.
2. Menguji signifikansi pengaruh negatif kebijakan dividen terhadap kebijakan hutang perusahaan nonkeuangan.
3. Menguji signifikansi pengaruh negatif profitabilitas terhadap kebijakan hutang perusahaan nonkeuangan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para investor dalam upaya pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan

dengan melihat beberapa faktor internal perusahaan seperti kepemilikan manajerial, kebijakan dividen dan profitabilitas serta kebijakan hutang yang dilakukan oleh perusahaan

2. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang

### **E. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Pada bab ini membahas tentang telaah teori yang digunakan, pengembangan hipotesis dan kerangka konseptual.

#### **BAB III : METODA PENELITIAN**

Pada bab ini diuraikan metoda penelitian yang membahas tentang desain penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, lokasi dan waktu penelitian, data dan prosedur pengumpulan data, serta teknik analisis data.

#### BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang data penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

#### BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, implikasi manajerial, keterbatasan penelitian dan saran-saran bagi berbagai pihak

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN